

## Buya Hamka: Membangun Generasi Muhammadiyah dengan Ilmu Pengetahuan

Allefansyah Binta Pradikas<sup>1\*</sup>, Revalyna Ayu Pradiva<sup>2</sup>, Rahma Fauziyah Syifa'<sup>3</sup>,  
Juwita Yayang Marga Cyntia<sup>4</sup>, Satria Tegar Wijaya<sup>5</sup>, Astika Nurul Hidayah<sup>6</sup>  
<sup>1-6</sup> Universitas Muhammadiyah Purwokerto, Indonesia

Alamat: Universitas Muhammadiyah Purwokerto

Korespondensi penulis: [evandragne199@gmail.com](mailto:evandragne199@gmail.com)<sup>1\*</sup>, [ayuva2004@gmail.com](mailto:ayuva2004@gmail.com)<sup>2</sup>, [rahmaaafsy@gmail.com](mailto:rahmaaafsy@gmail.com)<sup>3</sup>,  
[juwitayayang21@gmail.com](mailto:juwitayayang21@gmail.com)<sup>4</sup>, [satriategarwijaya@gmail.com](mailto:satriategarwijaya@gmail.com)<sup>5</sup>, [astikanurul87@gmail.com](mailto:astikanurul87@gmail.com)<sup>6</sup>

**Abstract.** *The famous Muhammadiyah figure, Buya Hamka, emphasized that the integration of religion and science is important to form a good generation. This article discusses Buya Hamka's thoughts on how science relates to religion from an Islamic perspective and how he helped nurture the young generation of Muhammadiyah. This research aims to analyze and deeply analyze Hamka's thoughts related to science and its impact on the formation of a superior Muhammadiyah generation. One of the issues raised by this research is that previous studies have not thoroughly explored Hamka's thoughts and only focused on the historical aspect. Buya Hamka's Personal and Dignity book, along with relevant journals and articles, are used in this research as a qualitative method with a literature study approach. The results show that Hamka saw religion and science as a unity that works together to guide humans towards wisdom and truth. One of Hamka's works, "Falsafah Hidup", and "Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck", provided inspiration for the Muhammadiyah generation to place science as a pillar of civilization. In short, Buya Hamka's ideas can still be used to address contemporary issues and maintain science-based da'wah.*

**Keywords:** Buya Hamka, Education, Religion, Muhammadiyah, Young Generation

**Abstrak.** Tokoh Muhammadiyah yang terkenal, Buya Hamka, menekankan bahwa integrasi antara agama dan ilmu pengetahuan penting untuk membentuk generasi yang baik. Artikel ini membahas pemikiran Buya Hamka tentang bagaimana sains berhubungan dengan agama dari perspektif Islam dan bagaimana ia membantu membina generasi muda Muhammadiyah. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengupas secara mendalam pemikiran Hamka terkait ilmu pengetahuan dan dampaknya terhadap pembentukan generasi Muhammadiyah yang unggul. Salah satu isu yang diangkat dalam penelitian ini adalah penelitian-penelitian sebelumnya belum mengeksplorasi pemikiran Hamka secara mendalam dan hanya berfokus pada aspek historisnya saja. Buku Pribadi dan Martabat Buya Hamka, serta jurnal dan artikel yang relevan, digunakan dalam penelitian ini sebagai metode kualitatif dengan pendekatan studi literatur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Hamka melihat agama dan ilmu pengetahuan sebagai satu kesatuan yang bekerja sama untuk membimbing manusia menuju kebijaksanaan dan kebenaran. Salah satu karya Hamka, "Falsafah Hidup", dan "Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck", memberikan inspirasi bagi generasi Muhammadiyah untuk menempatkan ilmu pengetahuan sebagai pilar peradaban. Singkatnya, pemikiran Buya Hamka masih dapat digunakan untuk menjawab isu-isu kontemporer dan mempertahankan dakwah berbasis ilmu pengetahuan.

**Kata kunci:** Buya Hamka, Pendidikan, Agama, Muhammadiyah, Generasi Muda

### 1. LATAR BELAKANG

Memiliki akal merupakan salah satu keistimewaan yang dimiliki manusia karena dengan akal kita dapat mencari ilmu pengetahuan dan dengan ilmu pengetahuan manusia dapat dibedakan dengan makhluk yang lain. Hal ini sangat jelas tersirat dalam al-Qur'an tentang kisah Nabi Adam ketika ditanya oleh Allah tentang nama-nama benda. Dalam surah *Al-Baqarah* ayat 38 Allah berfirman memerintahkan kepada Adam "Hai Adam

*beritahukanlah kepada mereka (malaikat dan iblis) nama-nama benda*”, Adam pun memberitahukan (dengan menyebut nama-nama benda) kepada malaikat dan Iblis di depan Tuhan. (Ani & Irawan, 2024) Dari kisah ini semenjak manusia diciptakan maka manusia itu mempunyai potensi ilmu dan bisa mengembangkan ilmunya dengan izin Allah SWT. Manusia dituntut untuk mencari ilmu pengetahuan karena dengan pengetahuan dapat membedakan antara manusia dengan malaikat dan makhluk lainnya selain itu juga melalui ilmu pengetahuan kita dapat mencapai kebenaran. Allah SWT memerintahkan kepada manusia untuk tidak hanya berdo’a agar ilmunya bertambah tapi harus diiringi dengan ikhtiar dengan belajar. (Hukum, 2019) Semua ilmu bermanfaat untuk manusia baik di dunia maupun di akhirat, karena barangsiapa menghendaki kebaikan untuk dunia maupun akhirat hendaklah dengan mencari ilmu.

Kedudukan ilmu pengetahuan dalam kehidupan kemanusiaan dapat digambarkan dengan kata hadir dan bermanfaat, ilmu pengetahuan sangat diperlukan untuk menjadi bagian penting dalam mewujudkan kemaslahatan yang harus terus disebar. (Choerul et al., 1998b) Muhammadiyah sebagai organisasi Islam terbesar di Indonesia memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan kualitas generasi muda. Salah seorang ulama besar sekaligus tokoh intelektual Muhammadiyah yang dikenal sebagai Buya Hamka dengan pemikiran yang dituangkan dalam karya-karyanya banyak memberikan kontribusi termasuk dalam bidang ilmu pengetahuan.

Seiring berkembangnya zaman sangat dibutuhkan sosok panutan bagi para generasi muda yang mampu menginspirasi mereka untuk tidak hanya menguasai ilmu pengetahuan, tetapi juga memiliki nilai-nilai moral yang kuat. (Hukum, 2019) Ditinjau berdasarkan beberapa jurnal penelitian, didalamnya hanya membahas dari sisi historis tokoh tersebut saja. Urgensi penulisan ini terletak pada beberapa aspek yaitu mengkaji lebih dalam bagaimana pemikiran Buya Hamka dalam menyebarkan ilmu pengetahuan dengan melahirkan beberapa karya, serta bagaimana warisan pemikiran beliau dapat terus menginspirasi generasi Muhammadiyah dalam melanjutkan perjuangan dakwah dan membangun masyarakat yang lebih baik.

## **2. KAJIAN TEORITIS**

Kajian ini didasarkan pada 3 teori utama yaitu :

1. Teori Modernisasi, menekankan pada perubahan masyarakat dari tradisional hingga ke modern dalam penggunaan teknologi, terutama gerakan Muhammadiyah dalam mempromosikan pendidikan islami di era digital sekarang ini.

2. Teori Gerakan Sosial, menekankan bagaimana tindakan Muhammadiyah sebagai organisasi Islam yang efektif untuk menciptakan perubahan sosial terutama dalam membentuk individu yang berkarakter, berakhlak mulia dan cerdas secara intelektual di era digital saat ini.
3. Teori Reformasi Keagamaan, menekankan pada gerakan Muhammadiyah untuk mengembalikan prinsip-prinsip Islam ke dalam penggunaan teknologi yang modern agar tidak salah pengaplikasian sehingga pendidikan modern yang islami bisa dengan mudah dicapai.

### **3. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur (Ummah, 2019). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji pemikiran Buya Hamka tentang ilmu pengetahuan dan hubungannya dengan membangun generasi Muhammadiyah. Data primer untuk penelitian ini berasal dari buku-buku Buya Hamka, seperti "*Pribadi dan Martabat Buya Hamka*", "*Falsafah Hidup*", dan "*Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck*". Sementara itu, data sekunder berasal dari artikel, jurnal ilmiah, dan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan subjek penelitian.

Pengumpulan data dilakukan dengan menelusuri literatur yang memuat pemikiran Buya Hamka, baik dari sisi keilmuan maupun kontribusinya dalam membangun generasi Muhammadiyah. Kemudian, data dianalisis dengan menggunakan pendekatan deskriptif-analitis untuk menemukan corak pemikiran Buya Hamka, konsep-konsep yang diusungnya, dan pengaruhnya terhadap kemajuan pendidikan yang berlandaskan pada nilai-nilai keislaman. Penelitian difokuskan pada relevansi pemikiran Hamka dengan konteks kekinian, dengan mempertimbangkan tantangan yang dihadapi oleh generasi muda saat ini dalam membangun kualitas intelektual dan moral.

### **4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **Pemikiran Buya Hamka tentang Ilmu Pengetahuan**

Haji Abdul Malik Karim Amrullah atau yang lebih dikenal dengan nama Hamka, seorang ulama besar Indonesia, mengungkapkan pandangannya tentang konsep ilmu pengetahuan dalam Islam. Bagi Hamka, semua ilmu dikaitkan dengan agama karena ilmu yang diciptakan dan diberikan oleh Allah dimaksudkan untuk membebaskan manusia dari kebodohan dan menuntun mereka kepada sesuatu yang benar dan lebih besar (Adha, 2022). Oleh karena itu,

ilmu agama dan ilmu dunia, atau yang kita sebut sebagai pendidikan agama dan pendidikan umum, saling membutuhkan dan saling menguatkan dalam mencapai tujuan. Hamka menulis dalam bukunya, “Semua ilmu pengetahuan bahkan dapat dikatakan sebagai agama, karena tujuan Islam adalah membebaskan manusia dari kebodohan. (Hamka & Hamka, 1908) Kebenaran material adalah pengetahuan, tetapi tanpa kemampuan untuk mencapai hal lain selain pengetahuan material, semuanya sia-sia. Menurut Hamka, ilmu pengetahuan akan lengkap jika disertai dengan agama, tetapi agama cukup jika disertai dengan ilmu pengetahuan (Ani & Irawan, 2024). Keduanya saling berkaitan, ilmu dan agama adalah satu kesatuan, dengan satu tujuan: mendekatkan diri pada “kebenaran mutlak”. Sains berarti pengetahuan, sedangkan agama berarti emosi dan kehidupan.

Menurut para ilmuwan, pemikiran bahwa penelitian ilmiah adalah satu-satunya jalan menuju kebenaran adalah sebuah kesalahan besar. Menurut Hamka, wahyu dan ilham adalah jalan utama menuju kebenaran. Ilmu pengetahuan membawa kita lebih dekat kepada kebenaran. Kebenaran datang kepada kita melalui wahyu dan ilham. Pak Hamka juga mengatakan bahwa Fakultas Akal sejak awal telah mampu membedakan kebenaran dan menentukan pilihan antara yang baik dan yang buruk melalui studi ilmu pengetahuan umum dan alam pikiran, serta “memperbaharui konsep pendidikan Islam modern: Pemikiran-pemikiran Buya Hamka”, jelasnya. Namun, pengetahuan tersebut masih belum memadai dan hanya sebatas kebenaran ilmiah.

### **Warisan Ilmu Buya Hamka yang Menginspirasi Generasi Muhammadiyah**

Tidak dapat dipungkiri bahwa organisasi Muhammadiyah telah banyak memberikan kontribusi bagi bangsa Indonesia. Di Indonesia, tokoh-tokoh Muhammadiyah yang juga merupakan tokoh-tokoh penting bangsa juga turut berpartisipasi. Mereka telah menunjukkan semangat juang dalam berbagai strategi untuk kemajuan bangsa (Adha, 2022). Mereka penuh dengan kisah-kisah inspiratif dan peristiwa-peristiwa yang memberikan dampak positif bagi kehidupan kita. Hari ini, tidak ada masalah bagi kita, generasi muda, untuk meneruskan usaha para tokoh terdahulu dalam menimba ilmu pengetahuan, dengan tetap berpegang teguh pada iman, takwa dan Islam. Tidak ada halangan untuk itu (Ahsan, 2021). Perjuangan untuk kemajuan negara tidak hanya dilakukan oleh kaum laki-laki, kaum perempuan juga didorong untuk memajukan negara. Ini bukan tentang ras, suku atau apapun. Dari Muhammadiyah dan orang-orang yang membawanya, kita benar-benar dapat melihat bagaimana cara pandang dan pemikiran organisasi ini, bahkan organisasi ini dapat mencerahkan Indonesia (Zahiruddin, 2014). Sebagai salah satu tokoh Muhammadiyah, Buya Hamka meninggalkan karya-karya

yang menjadi pedoman dan inspirasi bagi generasi Muhammadiyah untuk semakin memperluas pengetahuannya (Choerul et al., 1998a). Melalui pemikiran-pemikirannya, Buya Hamka mengajarkan pentingnya berpikir kritis, keberanian, kejujuran dalam berjuang, dan semangat memajukan diri sendiri dan masyarakat. Pemikiran-pemikirannya menjadi pendorong bagi generasi Muhammadiyah untuk menjadikan ilmu pengetahuan sebagai pilar dakwah dan peradaban Islam yang berkesinambungan (Pemikiran & Kontemporer, 2018).

Berikut ini adalah karya-karya beliau (Asiva Noor Rachmayani, 2015):

**1. Di Bawah Lindungan Ka'bah (1936)**

Novel ini tidak hanya berbicara tentang cinta dan pengorbanan, tetapi juga menggambarkan situasi sosial masyarakat pada masa itu, terutama tentang kemiskinan, kelas sosial, dan hubungan manusia dengan Tuhan. Melalui karakter utamanya, Hamka menyampaikan pesan bahwa nilai ketulusan dan spiritualitas dapat melampaui batas material dan sosial.

**2. Tenggelamnya Kapal Van der Wijk (1938)**

Karya ini kritik tajam terhadap adat Minangkabau yang kaku dan sering mengekang kebebasan individu. Hamka menggambarkan dilema antara konvensi dan kontemporer melalui konflik emosional Zainuddin dan Hayati. Novel ini juga berbicara tentang penjajahan secara implisit, mengaitkan pemerintahan kolonial dengan pemerintahan tradisional yang membatasi kebebasan.

**3. Falsafah Hidup (1994)**

Buku ini mengeksplorasi konsep kehidupan dari perspektif Islami dan filosofis, mengeksplorasi hubungan manusia dengan Tuhan, masyarakat, dan dirinya sendiri. Buya Hamka mengkritik gaya hidup hedonis yang mengabaikan nilai-nilai spiritual dan menjelaskan bagaimana nilai-nilai kehidupan seperti kejujuran, kerja keras, dan integritas menjadi dasar untuk menjalani kehidupan yang bermakna.

**4. Perkembangan dan Penyempurnaan Tasawuf dalam Sejarah Umat Islam (1993)**

Buku ini memberikan analisis dan perspektif historis tentang perkembangan tasawuf. Hamka menentang perspektif yang menganggap tasawuf sebagai adaptasi dari ajaran non-Islam dengan mengatakan bahwa tasawuf hanya berakar pada Al-Qur'an dan Hadis. Perspektif ini menghilangkan stigma negatif tasawuf dan memberikan dasar intelektual untuk penelitian tasawuf kontemporer.

**5. Revolusi Ideologi dan Keadilan Sosial (1984)**

Buku ini relevan untuk menjawab tantangan dunia modern, terutama dalam membangun masyarakat yang adil dan sejahtera, karena Hamka menghubungkan kekuatan ideologi Islam dengan perjuangan untuk keadilan sosial. Ia menekankan bahwa Islam sebagai jalan hidup tidak hanya berbicara tentang ibadah, tetapi juga tentang keadilan ekonomi, politik, dan sosial.

**6. Merantau Ke Deli (1939)**

Novel ini menceritakan kehidupan sosial orang Melayu dan Minangkabau di daerah tersebut. Hamka mengeksplorasi konflik budaya, eksploitasi ekonomi, dan semangat juang individu dalam menghadapi kesulitan dengan nuansa lokal yang kuat. Selain itu, buku ini memberikan gambaran tentang kehidupan masyarakat Indonesia di era kolonial. Menurut Buya Hamka, *Merantau Ke Deli* adalah novel roman yang paling memuaskan yang pernah ditulisnya. Karena materinya hanya bisa ditemukan di lingkungannya sendiri, apa yang dilihat dan dialaminya. Beliau secara pribadi menyaksikan dan berinteraksi dengan kehidupan pedagang kecil, menyaksikan kehidupan kontraktor yang lekat dengan “*Poenale Sancti*” yang terkenal di masa lalu, dan dari kehidupan itu saya mendapatkan bahan utama cerita. “*Berkeliling dunia. Makanan yang lezat.*”

**7. Sufisme Modern**

Buku ini dimulai dengan penjelasan singkat tentang tasawuf. Metode tasawuf ditawarkan dalam buku ini dan relevan dengan dunia kontemporer. Hamka menunjukkan bagaimana keseimbangan antara spiritualitas dan materialisme dapat dicapai untuk mencapai kebahagiaan. Dengan bahasa yang sederhana, ia menjelaskan konsep-konsep kebahagiaan dan kesehatan jiwa, menjadikan tasawuf lebih membumi dan aplikatif.

**8. Ayahku (1949)**

Buku ini lebih dari sekadar biografi; itu adalah kisah perjuangan keluarga Hamka. Kisah ini menunjukkan bagaimana adat, kepemimpinan, dan nilai-nilai pendidikan keluarga membentuk kepribadian seseorang.

**9. Islam dan Adat Minanglabau**

Hamka secara kritis memeriksa adat Minangkabau yang bertentangan dengan ajaran Islam. Dia berpendapat bahwa adat harus sejalan dengan syariat, yang menghasilkan perdebatan di kalangan masyarakat adat dan agama.

**10. Sejarah Umat Islam, Jilid 1 sampai 4**

Salah satu karya monumental Hamka adalah buku ini, yang menggambarkan sejarah umat Islam secara menyeluruh. Ia menekankan faktor-faktor keberhasilan dan kegagalan umat Islam dari waktu ke waktu, termasuk hubungannya dengan kemajuan Islam di Nusantara, dengan menggunakan pendekatan naratif dan analitis. Jilid 4 menyajikan sejarah masuk dan berkembangnya Islam di Indonesia.

**11. Studi Islam.**

Buku ini adalah karya ilmiah yang mengupas aspek politik, sosial, dan keagamaan Islam. Hamka menekankan betapa pentingnya memahami Islam secara menyeluruh untuk membangun negara yang berdasarkan moralitas dan keadilan.

**12. Pendidikan Agama Islam (1956)**

Buku ini memberikan arahan menyeluruh tentang ajaran Islam, mulai dari prinsip-prinsip iman hingga pembentukan akhlak mulia. Hamka menggunakan pendekatan yang mendalam tetapi mudah dipahami, yang menjadikannya referensi penting dalam dunia pendidikan.

**13. Kedudukan Wanita dalam Islam (1973)**

Buku ini merupakan tanggapan Hamka terhadap masalah gender di Indonesia, terutama berkaitan dengan RUU Perkawinan Sekuler. Ia mengkritik tradisi yang merendahkan peran perempuan sekaligus menegaskan bahwa hak-hak perempuan harus dihormati dalam Islam.

**14. Sepanjang Sungai Dajla (1950)**

Buku ini bercerita tentang kota Baghdad yang dimulai pada masa Ikhwanul Muslimin. Sebuah kisah jatuh bangun, ketenaran, pengkhianatan, dan agama yang memecah belah tapi menyatukan. Karya Hamka yang memadukan sejarah, agama, dan narasi tentang kehidupan Muslim. Dia menggambarkan kejatuhan dan kebangkitan spiritual di tengah konflik politik dan sosial.

**15. Kenang-kenangan Hidup (4 seri, otobiografi Hamka) (1950)**

Seri otobiografi ini adalah cerminan perjalanan intelektual dan spiritual Buya Hamka. Ia berbagi pengalaman hidupnya, termasuk perjuangan menghadapi tantangan adat dan kolonialisme, sehingga menjadi inspirasi bagi generasi penerus. Dalam buku ini ia ingin mengungkapkan setiap aspek kehidupannya, bahkan sampai ke hal-hal yang paling mendasar, seperti aspek kehidupan keluarganya.

## 5. KESIMPULAN DAN SARAN

Tokoh penting Muhammadiyah, Buya Hamka, menekankan pentingnya ilmu pengetahuan dan agama untuk membentuk generasi muda yang kuat. Pemikiran Hamka menekankan bahwa manusia perlu menggunakan akalnya untuk menimba ilmu pengetahuan, baik di bidang agama maupun duniawi, untuk memperkuat keimanan dan meningkatkan kualitas hidup, karena keduanya saling melengkapi satu sama lain untuk menuntun manusia menuju kebenaran dan kebahagiaan hakiki.

Pemikiran-pemikiran Buya Hamka masih relevan untuk menjawab persoalan-persoalan kontemporer. Karya-karyanya, seperti Falsafah Hidup, Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck, dan Islam dan Adat Minangkabau, membuka mata generasi Muhammadiyah untuk mengembangkan ilmu pengetahuan yang bermanfaat dan konstruktif. Teori-teorinya menjadi landasan penting bagi dakwah Muhammadiyah dalam mewujudkan generasi masyarakat yang cerdas dan berakhlakul karimah.

Pemikiran-pemikiran Buya Hamka harus terus dimasukkan ke dalam sistem pendidikan Muhammadiyah, baik dalam pelajaran maupun kegiatan ekstrakurikuler. Tujuannya adalah untuk menanamkan nilai-nilai intelektual dan moral yang seimbang di kalangan generasi muda. Selain itu, perlu ada lebih banyak diskusi dan seminar yang membahas pemikiran Hamka yang berkaitan dengan isu-isu modern seperti digitalisasi dan globalisasi.

Penelitian lebih lanjut dapat dilakukan untuk mengetahui lebih lanjut bagaimana dampak pemikiran Hamka terhadap pendidikan, sosial, dan politik. Pemikiran Buya Hamka juga dapat dijadikan model untuk kebijakan yang mengedepankan keseimbangan antara nilai spiritual dan ilmu pengetahuan oleh pemerintah dan organisasi Islam lainnya. Dengan demikian, pemikiran Buya Hamka dapat terus menjadi inspirasi bagi kemajuan bangsa.

## DAFTAR REFERENSI

- Adha, N. A. (2022). Dedikasi Buya Hamka Sebagai Sastrawan Dalam Pengembangan Pendidikan. *Krinok: Jurnal Pendidikan Sejarah Dan Sejarah*, 1(3), 138–145. <https://doi.org/10.22437/krinok.v1i3.22143>
- Afif, N., Qowim, A. N., & Mukhtarom, A. (2022). Pendidikan Akhlak Di Era Globalisasi Perspektif Buya Hamka. *Al Kamal*, 2(1), 271.
- Ahsan, A. A. (2021). Pendidikan Islam Modern Dalam Perspektif Buya Hamka. *UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*, 1–83.
- Aini, R., & Fatria, F. (2024). Nilai-nilai Pendidikan Karakter Integritas dalam Novel Buya Hamka. 3(1), 2451–2458.

- Anggi Kiara Zahrani. (2023). Konsep Pendidikan Karakter Perspektif Buya Hamka. *Skripsi*.
- Ani, S., & Irawan, D. (2024). Konsep Pendidikan Islam Dalam Perspektif Pemikiran Buya Hamka. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 1(1), 1–16.
- Asiva Noor Rachmayani. (2015). *Pendidikan Akhlak Di Era Globalisasi Perspektif Buya Hamka*. 6.
- Astuti, D. D. (2023). Pemanfaatan Film Buya Hamka Sebagai Media Belajar Sejarah. *JEJAK : Jurnal Pendidikan Sejarah & Sejarah*, 3(2), 103–112. <https://doi.org/10.22437/jejak.v3i2.24856>
- Choerul, T., Dan, K., Mulyana, A., Buya, P., Dalam, H., & Pembaharuan, G. (1998a). Pembaharuan Muhammadiyah Tahun 1925-1966. *Jurnal Factum*, 213–224.
- Choerul, T., Dan, K., Mulyana, A., Buya, P., Dalam, H., & Pembaharuan, G. (1998b). Peranan Buya Hamka Dalam Gerakan Pembaharuan Muhammadiyah Tahun 1925-1966. *Jurnal Factum*, 213–224.
- Faisal, F. (2019). Urgensitas Ilmu Menurut Konsep Islam. *At- Tarbawi*, 10(2), 51. <https://doi.org/10.32505/tarbawi.v10i2.831>
- Firdausi, N. I. (2020). Karakteristik Dakwah Buya Hamka. *Kaos GL Dergisi*, 8(75), 147–154. <https://doi.org/10.1016/j.jnc.2020.125798%0Ahttps://doi.org/10.1016/j.smr.2020.02.002%0Ahttp://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/810049%0Ahttp://doi.wiley.com/10.1002/anie.197505391%0Ahttp://www.sciencedirect.com/science/article/pii/B9780857090409500205%0Ahttp://>
- Hamka, A. B. B., & Hamka, P. B. (1908). *Irfan Hamka, AYAH...: Kisah Buya Hamka (Jakarta Selatan: Republika Penerbit, 2013)*, 298. 44. 44–55.
- Hukum, J. C. (2019). *Peran Angkatan Muda Muhammadiyah*. 4.
- Pemikiran, S., & Kontemporer, I. (2018). *Aktualisasi Konsep Pendidikan Islam Kontemporer: Telaah Pemikiran Buya Hamka*. 7(May), 3785–3792.
- Salsabilla, A., Daulay, N., & Farabi, M. Al. (2024). Perspektif Buya Hamka tentang Urgensi Spiritual Quotient ( SQ ) dalam Pendidikan Islam. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(3), 3179–3192.
- Solihati, N. (2017). Kenang-kenangan 70 Tahun Buya Hamka. *Litera*, 16(1), 51–63.
- Thoyib, T. N. (2021). Konsep Pendidikan Karakter Menurut Buya Hamka. In *Skripsi*.
- Ummah, M. S. (2019). Buku Metode Penelitian Kualitatif. In *Sustainability (Switzerland)* (Vol. 11, Issue 1). [http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484\\_Sistem\\_Pembetulan\\_Terpusat\\_Strategi\\_Melestari](http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_Sistem_Pembetulan_Terpusat_Strategi_Melestari)

Yusman, A. (2008). Peranan Hamka Dalam Organisasi Muhammadiyah Di Indonesia. *Skripsi*.

Zahiruddin. (2014). Kehidupan Buya Hamka. *Uin Suska Riau*, 1(107), 107–152.